

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada zaman globalisasi sekarang ini pada bidang pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seseorang secara optimal yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dekade sekarang ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan pendidikan diantaranya dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya dengan melibatkan siswa secara aktif (*student center*) agar pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga, prestasi belajar akan meningkat. Pembelajaran yang telah berlangsung lama lebih menitik beratkan peranan pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, akan tetapi pandangan tersebut telah bergeser menuju pandangan bahwa pembelajaran yang memberikan peranan lebih kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa negara.

Namun bertolak dari uraian tersebut seharusnya guru mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dengan baik. Akan tetapi, pada kondisi nyata guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mengharuskan siswa mencatat dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. Kegiatan mengobservasi dan merumuskan masalah yang harusnya dilakukan oleh siswa pada realitanya guru yang melakukan semuanya, hal ini menyebabkan tingkat

prestasi siswa menjadi turun dan semangat siswa dalam belajar, keaktifan siswa dikelas menurun akibat peran guru dalam mentransfer pengetahuan hanya kemampuan mengingat fakta dan konsep yang ditekankan.

Kurikulum 2013 disusun untuk mencetak generasi siap dalam menghadapi masa depan yang inovatif dan kreatif. Kurikulum ini dibuat dengan mengikuti perkembangan jaman yang ada. Implementasi dari kurikulum ialah agar siswa memiliki *soft skill* dan *hard skill*. Oleh karena itu kurikulum 2013 menitik beratkan pembelajaran kepada siswa agar siswa menguasai dan memahami konsep-konsep yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Pada proses belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa menemukan konsep-konsep secara menyeluruh, mempunyai makna, dan otentik, secara individu maupun kelompok. Hal ini menjadikan pembelajaran tematik Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- c. Tidak terlihat pemisahan materi .
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel dan luwes.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik juga memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, seluruh kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui di lingkungan riil peserta didik.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan guru harus memperhatikan berbagai aspek pendukung terhadap proses pembelajaran. Guru dituntut memilih metode serta strategi mengajar yang baik, melaksanakan dan menilai pelajaran dengan baik, meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menerima, menolak dan menerima

pengetahuan pada saat proses belajar mengajar. prestasi belajar adalah taraf keberhasilan peserta didik dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. prestasi siswa meningkat dapat dilihat dari nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan observasi di SD Negeri IV Patrol Lor, peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan. Peneliti melihat rendahnya prestasi siswa dalam tema tersebut di latar belakang oleh guru belum menggunakan model yang bervariasi dalam menyampaikan materi ini berakibat siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa kurang konsentrasi dan asik mengobrol dengan temannya, dan kelas yang tidak kondusif. Hal ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat dari hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa dari jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, terdapat 10 siswa mendapatkan nilai rata-rata 65 artinya belum tuntas atau belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu sebesar 70.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar pada tema benda-benda disekitar kita. Sejalan dengan pernyataan diatas mengenai *inkuiri*, pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif atau terlibat secara langsung pada proses pembelajaran untuk menemukan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan pengalaman atau dengan melakukan percobaan.

Lebih lanjut Wina (2006, hml. 196) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir kritis, analitis, inovatif dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan .

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mencari atau menemukan jawaban sendiri dari permasalahan yang diajukan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas V Subtema manusia dan lingkungan Tahun Pelajaran 2018/2019 (Penelitian Tindakan Kelas Di SD Negeri IV Patrol Lor kecamatan patrol kabupaten Indramayu)”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Proses pembelajaran belum menggunakan media yang menarik.
3. Kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
5. Rendahnya prestasi belajar siswa dikelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah yang dijabarkan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V di SD Negeri IV Patrol Lor ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V di SD Negeri IV Patrol Lor menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 146 Gumuruh setelah menggunakan model inkuiri pada subtema manusia dan lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.

2. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V di SD Negeri 146 Gumuruh.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 146 menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- 3) Untuk mengetahui peningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 146 Gumuruh setelah menggunakan model inkuiri pada subtema manusia dan lingkungan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berguna sebagai wawasan bagi pembaca yang ingin menerapkan pembelajaran aktif dan bermakna disekolah, yaitu dengan menggunakan model inkuri untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar tema benda-benda disekitar kita Subtema manusia dan lingkungan.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengembangkan model inkuiri terbimbing dalam subtema manusia dan lingkungan dapat dijadikan inovasi baru dalam pembelajaran dikelas.

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang model inkuiri pada subtema manusia dan lingkungan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapat pengalaman nyata dan dapat memberikan inovasi-inovasi dalam menggunakan model inkuiri pada tema benda-benda disekitar kita.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Inkuiri

Model inkuiri yaitu suatu model pembelajaran yang menekankan siswa berfikir kritis, analitik, dan inovatif dalam menemukan dan mencari sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ada. Model inkuiri akan menstimulus siswa untuk aktif dan mampu menemukan sendiri jawaban dari permasalahan dengan pengalaman sehari-hari.

“Wina 2006 (dalam Aris Shoimin 2014, hlm. 85) menyatakan bahwa “strategi pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir kritis, analitis, inovatif dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

“Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari 2007 (dalam Yunus Abidin 2016, hlm.150) memandang model pembelajaran inkuiri sebagai “model pembelajaran yang mentransferkan pengetahuan bersifat literasi ke dalam sebuah proses penelitian”.

“Yunus Abidin (2016, hlm. 149) “mendefinisikan model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan siswa untuk menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai masalah, topik, atau isu-isu tertentu”.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif serta berfikir kritis agar dapat menemukan konsep terhadap suatu masalah, topic, atau isu tertentu berdasarkan pengalaman peserta didik.

2. Definisi Belajar

Belajar adalah perubahan seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu tentang pengetahuan. Dengan belajar siswa akan mengetahui

pengetahuan baru sehingga siswa memiliki pengalaman baru dan menemukan konsep baru.

“Dalam buku *Educational Psychologi*, H.C. (Witherington, dalam Aunurrahman 2014 hlm. 35) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu perubahan dalam kepribadian diri sebagai suatu pola baru dari reaksi, kecakapan, sikap, kebiasaan”.

“Burton, dalam sebuah buku *“The Guidance of Learning Activities”* dalam Aunurrahman (2014, hlm. 35) merumuskan pengertian belajar sebagai “perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya”.

“Hamalik 2003 (dalam Ahmad Susanto, 2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa “belajar adalah pembentukan perilaku dan pengalaman individu terhadap lingkungan”.

“Menurut Djamarah 2002 (dalam Desi Habibah 2015, hlm. 26) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu dalam interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkat adanya interaksi individu dengan lingkungan sekitar.

3. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran ialah terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran merupakan proses individu dalam belajar bersifat dinamis dan bukan bersifat pasif. (Surya 2014, hlm. 111)

Ahmad Susanto (2016, hlm. 18) mengemukakan bahwa “kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM)”.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah

suatu aktivitas yang di dalamnya mencakup kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur.

4. Definisi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru untuk mendapat skor sebagai kriteria ketuntasan yang dicapai.

Menurut Muhibbin syah (2007) dalam fadhilla (2018, hml 31) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Pendapat ini juga sejalan dengan fried nasution (2001) dalam fadhilla (2018, hml : 31) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang lazimnya diperoleh nilai tes”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang diperoleh dari hasil tes dan dinyatakan dalam bentuk skor pada subtema manusia dan lingkungan.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang menghubungkan dan mendukung terkait anatara satu dengan yang lainnya, antara lain sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan Masalah
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN
3. BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Metode penelitian
 - B. Desain penelitian
 - C. Subjek dan Objek Penelitian
 - D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - E. Teknik Analisis Data
 - F. Prsedur Penelitian
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi).
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadhilla, Madinatul. (2018). *Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema keberagaman budaya bangsaku*. Skripsi sarjana PGSD UNPAS Bandung. Tidak diterbitkan
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Abdul. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.